

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada intinya melibatkan pendidik dan peserta didik agar saling berinteraksi pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung. Pendidik menanggung peran yang sangat dibutuhkan ketika proses pembelajaran, karena pendidik berperan mengontrol dan memberi arah bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Peserta didik harus dipastikan merasa senang dan termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran ketika disajikan kepada mereka. Pendidik harus bisa menjadikan pembelajaran yang menarik dan efektif agar dapat dicapainya tujuan dari pembelajaran. Tercapainya tujuan tersebut dapat dilihat dari kesanggupan peserta didik ketika memahami informasi yang disajikan oleh pendidik. Tindakan yang dapat dijalankan ketika ingin mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan meningkatkan kualitas belajar di sekolah. Melalui interaksi dengan materi pelajaran sebagai objeknya, pendidik dan peserta didik dilibatkan saat pembelajaran. Ketika interaksi itu berlangsung pendidik seharusnya hanya sebagai fasilitator agar peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran serta aktif dalam mencari tahu materi yang dipelajari. Kemampuan belajar peserta didik akan menjadi lebih baik jika kualitas pengajaran di sekolah baik, sehingga mereka akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasibuan, Rambe, & Saleh (2021) mengatakan bahwa pencapaian belajar yang di dapat peserta didik merupakan tanda bahwa proses pembelajaran berhasil. Hasil belajar adalah sebuah bentuk pencapaian peserta didik dalam bentuk nilai belajar yang didapat melalui belajar. Hasil belajar digunakan untuk menilai tingkat pencapaian peserta didik. Bagi pendidik dan peserta didik, hasil belajar adalah indikator keberhasilan yang sangat penting. Hasil belajar peserta didik bagi pendidik dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja dalam kegiatan membelajarkan peserta didik, sedangkan hasil belajar untuk peserta didik adalah data yang menunjukkan prestasi belajar mereka, serta apakah mereka mengalami perubahan positif atau negatif (Suwardi & Farnisa, 2018).

Peneliti melaksanakan observasi ketika pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang dilakukan di SMKN 8 Bandung saat

Rizki Saputra, 2023

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ALAT UKUR PNEUMATIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses kegiatan belajar mengajar PDTO. Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) didalamnya mempelajari mengenai dasar-dasar otomotif, sehingga peserta didik diharuskan untuk memahami dan menerapkan dasar-dasar otomotif. Informasi yang didapatkan peneliti dari Guru pengampu Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) mengenai pencapaian belajar yang dicapai peserta didik kelas X bahwa pemahaman mereka tentang materi alat ukur pneumatik masih rendah, karena Sebagian besar peserta didik masih memiliki nilai yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. (KKM). Informasi yang didapatkan peneliti dari Guru pengampu bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada pelajaran PDTO adalah 76. Merujuk pada nilai harian materi alat ukur pneumatik kelas TBSM 2 yang berjumlah 33 orang peserta didik, bahwa didapati sebanyak 22 peserta didik diantaranya atau 63% dari keseluruhan peserta didik nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perolehan hasil belajar rendah peserta didik dapat terpengaruh dari berbagai faktor saat proses pembelajaran yaitu salah satunya penggunaan model pembelajaran kurang optimal, penggunaan metode ceramah saat proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah baik digunakan saat pembelajaran, namun jika digunakan sejak awal hingga akhir pembelajaran, hal tersebut membuat peserta didik akan merasa pembelajaran membosankan. Hal itu membuat peserta didik hanya melihat dan mendengarkan, karena pembelajaran yang monoton membuat peserta didik mengantuk atau lebih memilih mengajak ngobrol temannya. Akibatnya aktivitas peserta didik menjadi pasif dan tidak sadar akan informasi yang diberikan mengenai materi yang sedang dipelajari, hal tersebutlah akan berdampak pada perolehan hasil belajar menjadi tidak maksimal.

Rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik disertai juga dengan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tergolong pasif. Berdasarkan observasi peneliti dan informasi yang diberikan Guru mata pelajaran tidak terdapatnya peserta didik yang bertanya ataupun menyampaikan penadapatnya. Peserta didik hanya menerima informasi disebabkan kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada pendidik (*teacher-centered*), karena yang mendominasi pembelajaran adalah pendidik hingga pada akhirnya peserta didik lebih cenderung memperhatikan saja yang dikatakan, mencatat, dan

mengerjakan latihan soal yang dibagikan. Hal tersebut maka diperlukannya tindakan sistematis agar tujuan dari pembelajaran dapat terwujud. Berdasarkan dengan apa yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 mengenai SISDIKNAS, "pembelajaran" mengacu pada aktivitas peserta didik ketika saling berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang sedang berlangsung. Diharapkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterlibatan peserta didik akan meningkat sebagai akibat dari interaksi yang berjalan di dalam kelas dengan melibatkan pendidik dan peserta didik. Pendidik harus bisa menumbuhkan situasi belajar menjadi lebih menarik, interaktif dan menyenangkan untuk menginspirasi peserta didik dan meningkatkan kapasitas mereka untuk menemukan informasi, gagasan, dan cara berpikir serta keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat.

Perubahan aktivitas belajar peserta didik yang membuat mereka lebih aktif harus diiringi dengan pemahaman konseptual yang semakin meningkat dan daya ingat mereka terhadap materi pelajaran. (Juwana & Pradnyani, 2023). Oleh sebab itu sangatlah penting untuk pendidik menetapkan model pembelajaran yang tepat, agar memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka dalam proses belajar (Erlidawati, 2020). Ketika memutuskan model pembelajaran, pendidik harus bijak dalam memutuskannya, karena model pembelajaran akan mempengaruhi seberapa baik peserta didik belajar. Jika model pembelajaran menarik, siswa akan tertarik dengan materi yang dipelajari. Seperti yang dikatakan oleh Dakhi (2020) Pembelajaran yang efektif melalui model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik benar-benar menarik minat peserta didik dalam belajar, mereka akan terlibat aktif dan menunjukkan semangat yang besar dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut pendidik harus tepat dalam menerapkan model pembelajaran, karena kurang tepatnya memilih model pembelajaran akan berdampak pada peserta didik yang tidak mencapai hasil belajar terbaiknya.

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang tepat dalam menunjang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dan memperoleh informasi dan gagasan mereka sendiri mengenai pokok

bahasan pelajaran yang sedang dipelajari. Penggunaan *Discovery learning* cocok diterapkan karena pembelajaran model ini pendidik tidak menyajikan pembelajaran dengan bentuk akhir melainkan hanya sebagian saja, kemudian dilanjutkan oleh peserta didik untuk mencari dan menemukannya sendiri, hingga pada akhirnya peserta didik akan memperoleh informasi dan gagasan mereka mengenai pokok bahasan pelajaran yang sedang dipelajari membuat peserta didik dapat mengingat lebih lama apa yang telah dicari. Winangun (2020) mengatakan penerapan *Discovery learning* dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik dan mengembangkan motivasi intrinsik karena adanya hasrat dan keinginan dalam belajar yang membuat peserta didik merasa puas atas penemuannya sendiri. Diharapkan dengan diterapkannya *discovery learning* situasi belajar bagi peserta didik akan menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mendorong peserta didik agar aktif, saat mengikuti pembelajaran, sehingga akan memungkinkan mereka untuk memahami materi pembelajaran dengan cepat dan akan tercapainya hasil belajar terbaik.

Seperti yang diteliti oleh Anom (2020) bahwa dengan diterapkan model *Discovery learning* hasil belajar pada materi teknik kerja bangku kelas XI di SMK Negeri 1 Sukasada meningkat. Sejalan dengan penelitian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan model *Discovery learning* pada materi alat ukur pneumatik, Karena menggunakan model pembelajaran yang tepat akan memastikan bahwa peserta didik mendapatkan hasil maksimal dari pembelajaran mereka. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ALAT UKUR PNEUMATIK”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini didasarkan pada pemaparan latar belakang yang disajikan di atas, yaitu:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan Model *Discovery learning* pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) materi alat ukur pneumatik?

2. Bagaimana aktivitas peserta didik setelah diterapkan Model *Discovery learning* pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) materi alat ukur pneumatik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan Model *Discovery learning* pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) materi alat ukur pneumatik?
2. Mengetahui aktivitas peserta didik setelah diterapkan Model *Discovery learning* pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) materi alat ukur pneumatik?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya model *Discovery learning* pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) materi alat ukur pneumatik.
2. Bagi Pendidik untuk meningkatkan kreativitas dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas, sehingga pendidik dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi Sekolah Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan model *Discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 8 Bandung Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.
4. Bagi Peneliti, diharapkan Penelitian ini sebagai sumber belajar bagi peneliti dan menambah pengalaman dan wawasan tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu dilakukan. Sehingga peneliti dapat menerapkannya apa yang telah didapat melalui penelitian ini apabila sudah menjadi pendidik.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, teori-teori, dan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode penelitian, instrumen penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang tahapan pembelajaran, pengolahan data, analisis data hasil penelitian, dan matrik penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian